

Proses pengambilan keputusan remaja akhir untuk menggunakan narkotika dan obat-obatan berbahaya

Rahma Paramita, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20287141&lokasi=lokal>

Abstrak

Proses pengambilan keputusan merupakan tindakan yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pengambilan keputusan adalah tingkah laku memilih antara lebih dari satu alternatif untuk mendapatkan solusi masalah tertentu (Cornel dalam Trisayekti, 1993). Variabel yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah utility dan subjective probability. Dalam hidup ini terdapat pengambilan keputusan yang lebih penting dari yang lain karena dampaknya yang langsung nyata ataupun pengaruhnya yang signifikan dimasa yang akan datang (Harris, 1996). Salah satunya adalah keputusan untuk menggunakan narkoba (Rice, 1996).

Jumlah Individu pengguna narkoba di Indonesia semakin meningkat. Bahkan peningkatannya mencapai sepuluh kali lipat dalam tiga tahun (Trevalga S., 2000). Penyalahgunaan narkoba dapat mengakibatkan ketergantungan secara fisik dan psikologis (Davison & Neale, 1999; Rice, 1996). Menurut Sarafino (1994) lebih banyak individu yang menggunakan alkohol dan zat adiktif pertama kali pada usia remaja dibandingkan pada tahap lain dari kehidupan. Dari penelitian Sari, dkk (2000), diketahui bahwa sebagian besar pengguna narkoba di Jakarta menggunakan narkoba pada tahap remaja akhir (15-24 tahun). Sedangkan dibandingkan remaja awal, remaja akhir lebih kompeten dalam pengambilan keputusan (Rice, 1996). Jadi seharusnya remaja akhir sudah lebih mampu membuat keputusan dengan lebih baik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran awal tentang faktor-faktor yang berpengaruh bagi remaja akhir dalam proses pengambilan keputusan untuk menggunakan narkoba dan memberikan gambaran mengenai proses pengambilan keputusan tersebut.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan tujuan untuk memahami dan menjelaskan proses individu mengolah informasi yang ada sehingga mencapai keputusan tertentu (Hart & Koele, 1997). Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, agar gambaran mengenai proses pengambilan keputusan individu yang bersifat unik dan dinamis dapat dipahami lebih tepat, sesuai dengan makna yang diberikan individu. Subyek dalam penelitian ini berjumlah empat orang, yang dipilih berdasarkan karakteristik berikut: remaja yang berusia 15 sampai 24 tahun, pertama kali menggunakan narkoba pada rentang usia 15 sampai 24 tahun dan sedang atau sudah menjalani program rehabilitasi.

Penelitian ini dilakukan pada remaja akhir yang sedang mengikuti program rehabilitasi di RSKO Jakarta. Untuk pengumpulan data dipilih metode wawancara mendalam yang bersifat informal atau semi structured dengan menggunakan pedoman wawancara umum. Selain itu, digunakan pula observasi sebagai metode penunjang. Analisa dilakukan dalam dua tahap. Pertama analisa terhadap masing-masing kasus untuk mengetahui pengalaman, permasalahan dan dinamika yang terjadi pada tiap subyek. Kemudian dilakukan

analisa antar kasus, dimana peneliti membandingkan, menangkap persamaan dan perbedaan, menyimpulkan hal-hal umum dan memberi perhatian pada hal-hal khusus yang ditemukan diantara subyek penelitian. Dengan demikian diharapkan dapat diperoleh suatu pola dalam proses pengambilan keputusan untuk menggunakan narkoba.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa masalah-masalah yang dialami oleh remaja akhir adalah kebutuhan untuk diterima, dikenal dan mendapatkan status dalam lingkungan sosialnya. Dalam proses pengambilan keputusan, remaja akhir selalu dipengaruhi oleh utility emosional sehingga mereka memberikan atribut positif terhadap narkoba. Remaja akhir juga sangat yakin akan kemungkinan keberhasilan mereka mencapai tujuan (subjective probability) jika menggunakan narkoba. Kedua variabel tersebut mempengaruhi pengambilan keputusan remaja akhir untuk menggunakan narkoba.

Temuan lain dalam penelitian ini adalah beberapa faktor penyebab remaja memilih untuk memakai narkoba, beberapa faktor penyebab perubahan evaluasi terhadap narkoba, hubungan antara penggunaan obat dan perilaku tawuran, penyebab timbulnya kesadaran untuk berhenti menggunakan narkoba dan pengaruh lingkungan pada penggunaan narkoba. Beberapa saran praktis yang didapat dari penelitian adalah pemberian informasi mengenai narkoba dengan lengkap dan nyata sehingga remaja memiliki informasi yang cukup tentang narkoba, diadakan pelatihan pengambilan keputusan untuk remaja melalui sekolah atau perkumpulan remaja agar remaja dapat mengambil keputusan dengan lebih kompeten dan memperbesar kontrol guru agar penggunaan narkoba di sekolah dapat berkurang atau bahkan hilang.